

## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pancasila di SDN 106 Padat Karya Kota Bengkulu

Riska Mardiyanti<sup>1</sup>, Zela Monika<sup>1</sup>, Sherly Fransisca<sup>1</sup>, Ok Lusiana Sasmita<sup>1</sup>, Nova Asvio<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: [riskamardiyantily28@gmail.com](mailto:riskamardiyantily28@gmail.com)

Article History: Received on 27 November 2023, Revised on 30 December 2023

Published on 13 January 2024

**Abstract:** *This research discusses the implementation of the Independent Learning Curriculum for the Formation of Students' Disciplined Character in Pancasila Subjects at SDN 106 Padat Karya, Bengkulu City. This curriculum is implemented as an effort by the Ministry of Education and Culture to improve the quality of graduates and prepare them to face the future. This research uses qualitative research methods with a theoretical basis to guide the analysis. Observations and questionnaires were used as data collection techniques, involving class 1C students and class 1C homeroom teachers. The results of information from homeroom teachers stated that the implementation of the Merdeka Curriculum Learning helps students' understanding of the teaching and learning process, especially in Pancasila subjects. Teachers have a key role in adapting teaching approaches, recognizing student potential, and creating relevant and enjoyable learning experiences. The Merdeka Belajar curriculum focuses on essential material, character development according to the Pancasila Student Profile, and the use of project-based learning. Inhibiting factors, such as the lack of textbooks, are overcome by increasing training and learning about this curriculum. The main difficulty lies in preparing learning tools, but a solution is found by intensifying training. The results of the questionnaire show students' understanding of Pancasila lessons, including symbols and basic concepts. This research contributes to understanding the impact of implementing the Independent Learning Curriculum on the formation of student character, especially in discipline and understanding Pancasila values.*

**Keywords:** *Character Formation, Discipline, Independent Learning Curriculum, Pancasila*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pancasila di SDN 106 Padat Karya Kota Bengkulu. Kurikulum tersebut diterapkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan landasan teori untuk memandu analisis. Observasi dan kuesioner digunakan sebagai teknik pengambilan data, melibatkan siswa kelas 1C dan wali kelas 1C. Hasil keterangan dari wali kelas menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat membantu pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pancasila. Guru memiliki peran kunci dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran, mengenali potensi siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter sesuai Profil Siswa Pancasila, dan pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek. Faktor penghambat, seperti

kurangnya buku paket, diatasi dengan memperbanyak pelatihan dan pembelajaran tentang kurikulum ini. Kesulitan utama terletak pada penyusunan perangkat pembelajaran, namun solusi ditemukan dengan intensifikasi pelatihan. Hasil kuesioner menunjukkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pancasila, termasuk simbol-simbol dan konsep dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dampak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam disiplin dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

**Kata Kunci: Disiplin, Kurikulum Merdeka Belajar, Pancasila, Pembentukan Karakter**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini berawal dari observasi awal, pengamatan peneliti terhadap kondisi peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan sering mengganggu teman-teman yang sedang belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin seperti, kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan keluarga yang tidak mendukung pembentukan karakter disiplin dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung pembentukan karakter disiplin.

Disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Handayani & Subakti, 2021). Disiplin menjadi salah satu aspek penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena siswa yang disiplin akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah. Mereka akan hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan serius, dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka dan disiplin juga dapat membantu siswa membangun karakter yang baik. Siswa yang disiplin akan belajar untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menghormati orang lain. Hal ini akan menjadi bekal mereka untuk menjadi pribadi yang sukses di masa depan.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti pembelajaran P5 dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan, P5 dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan berbudi luhur. P5 mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai waktu, mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati orang lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian dari Indriani, dkk (2023) dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru sudah menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, seperti menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan Mengembangkan budaya positif di sekolah. Kedua penelitian dari Rahmatika, dkk (2023) di Sekolah Dasar Al-Madina Wonosobo dengan judul penelitian "Implementasi kurikulum merdeka dalam

pembentukan karakter siswa Sd Al-Madina Wonosobo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Al-Madina Wonosobo sudah berjalan dengan baik, namun guru mengalami beberapa hambatan dalam mengimplementasikannya. Kendala terkait pemahaman berkisar pada kurangnya pemahaman terhadap konsep "merdeka belajar", sulitnya mengubah kebiasaan lama seperti masih menggunakan metode ceramah. Ketiga penelitian dari Taufik, dkk (2023) dengan judul penelitian " Pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pendidikan karakter telah mendorong murid mampu bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, dan kolaboratif. Keempat penelitian dari Susilowati (2023) dengan judul penelitian "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam". Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan karakter sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Pendidikan karakter telah mendorong murid mampu bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, dan kolaboratif. Kelima penelitian dari Santika dan Dafit (2023) dengan judul penelitian "Implementasi profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter disekolah dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi dimensi kelima bernalar kritis paling rendah yaitu 61,60% dan paling tinggi adalah dimensi gotong royong dengan persentase 84,60%. Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal antara lain terbatasnya waktu yang diinformasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta lebih menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai panduan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kemudian teknik pengambilan data yang dipakai yaitu : **1) Observasi:** Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan. **2) Kuesioner:** Teknik kuesioner ini dilakukan dengan tatap muka dengan cara membagikan kertas kuesioner kepada siswa kelas 1C dan 1 wali kelas 1C.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa catatan, video, dan foto, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Adapun bentuk pertanyaan pada kuesioner adalah sebagai berikut.

Pertanyaan kuesioner wali kelas 1C/ guru PANCASILA

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PANCASILA?
2. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka belajar?
3. Apakah dalam kurikulum merdeka belajar masih ada Prota, Prosem, Silabus, Rpp, atau beda bentuknya?
4. Bagaimana persiapan sarana dan prasarana sekolah dalam menerapkan merdeka belajar?
5. Pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

6. Apa saja faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PANCASILA?
7. Apa kesulitan atau kendala bapak/ibu dalam kurikulum merdeka belajar?
8. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

**Tabel 1. Instrumen Angket untuk Siswa**

No	Butir Pertanyaan Angket	Setuju	Tidak Setuju
1	Siswa membangun pengetahuan secara mandiri dalam mempelajari materi PANCASILA.		
2	Siswa berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran PANCASILA.		
3	Siswa menemukan pemahaman dalam proses pengamatan yang dilakukan.		
4	Siswa memilih diam ketika ada materi PANCASILA yang tidak dipahami.		
5	Siswa tidak senang melakukan kerja kelompok saat kegiatan pembelajaran PANCASILA.		
6	Saat kerja kelompok siswa berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan teman lainnya.		
7	Siswa menjadikan guru sebagai fasilitator di dalam kelas.		
8	Siswa menjadikan guru sebagai teladan yang ditiru disekolah.		
9	Siswa merefleksikan materi yang diajarkan guru		
10	Pengetahuan dan keterampilan siswa dengan metode penilaian yang sesuai		

Pertanyaan kuesioner siswa (Seluruh siswa 1C)

**Berilah tanda (✓) pada soal di bawah ini**

1. Apa lambang dari pancasila
  - ( ). Burung merpati
  - ( ). Burung garuda
  - ( ). Burung elang
  - ( ). Burung beo
  
2. Ada berapa jumlah sila pancasila
  - ( ). 3
  - ( ). 7
  - ( ). 5
  - ( ). 4
  
3. Apa bunyi pancasila sila pertama dan ketiga
  - ( ). Ketuhanan yang maha esa
  - ( ). Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - ( ). Persatuan Indonesia
  - ( ). Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam
  - ( ). Keadilan seluruh rakuat bagi Indonesia

4. Yang manakah termasuk kedalam pembelajaran PANCASILA
- ( ). Penjumlahan (+) dan pengurangan (-)
  - ( ). Bagian tubuh manusia
  - ( ). Masyarakat membersihkan lingkungan (Gotong royong)
  - ( ). Kisah para nabi dan rasul
5. Pembelajaran Pancasila tentang apa yang paling di sukai
- ( ). Aku cinta pancasila
  - ( ). Aku anak yang patuh aturan
  - ( ). Aku cinta lingkungan sekitar
  - ( ). Aku suka bergotong royong

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keterangan dari ibu Pera Natasia, M.Pd. selaku wali kelas 1C SDN 106 Padat Karya Kota Bengkulu, bahwasanya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pancasila sangat baik dan sangat membantu pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merdeka terfokus pada satu mata pelajaran sehingga mempermudah siswa dalam menuntut ilmu atau pelajaran yang di berikan. karena Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter sesuai Profil Siswa Pancasila. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan bertujuan untuk memulihkan pembelajaran untuk mencapai transformasi. Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaannya, sebagai lokomotif dan penggerak keberhasilannya. Kurikulum memungkinkan guru untuk mengenali potensi siswa secara lebih mendalam sehingga tercipta pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk berkreasi dalam menilai dan mengapresiasi prestasi belajar siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pancasila di SDN 106 Kota Bengkulu akan meliputi pemusatan pada materi-materi esensial, pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Siswa Pancasila, dan pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan. Guru berperan penting dalam mendorong keberhasilan kurikulum ini dan perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mengenali potensi siswa lebih dalam dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka belajar meliputi modul ajar, ATP, CP, modul P5, prota dan proses kurikulum merdeka, jadwal pembelajaran kurikulum merdeka, konsep kurikulum merdeka, penilaian kurikulum merdeka dan validasi. Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka belajar masih menggunakan Prota, Prosem, Silabus, dan Rpp hanya saja beda bentuknya dengan kurikulum sebelumnya. Persiapan sarana dan prasarana sekolah dalam menerapkan Merdeka Belajar meliputi di SDN 106 Kota Bengkulu sudah memadai. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini ialah

pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, problem solving, saintifik dan lainnya.

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka ini seperti kurangnya buku paket untuk melaksanakan pembelajaran, namun itu bukan penghalang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kesulitan terbesar yang dialami dalam kurikulum merdeka adalah membuat perangkat pembelajaran karena kurikulum merdeka masih baru dan masih harus banyak mempelajari tentang kurikulum merdeka. Adapun Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ialah dengan memperbanyak mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka dan banyak belajar tentang cara menerapkan kurikulum merdeka dalam lingkungan kelas.

**Tabel 2. Lembar Instrumen Angket yang Telah Diisi Salah Satu Responden**

No	Butir Pertanyaan Angket	Setuju	Tidak Setuju
1	Siswa membangun pengetahuan secara mandiri dalam mempelajari materi PANCASILA.	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Siswa berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran PANCASILA.	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Siswa menemukan pemahaman dalam proses pengamatan yang dilakukan.	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Siswa memilih diam ketika ada materi PANCASILA yang tidak dipahami.	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Siswa tidak senang melakukan kerja kelompok saat kegiatan pembelajaran PANCASILA.		<input checked="" type="checkbox"/>
6	Saat kerja kelompok siswa berbagi ide dan bertukar pengalaman dengan teman lainnya.		<input checked="" type="checkbox"/>
7	Siswa menjadikan guru sebagai fasilitator di dalam kelas.	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Siswa menjadikan guru sebagai teladan yang ditiru disekolah.	<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Siswa merefleksikan materi yang diajarkan guru	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Pengetahuan dan keterampilan siswa dengan metode penilaian yang sesuai	<input checked="" type="checkbox"/>	

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas 1C SDN 106 Padat Karya Kota Bengkulu bahwasannya siswa memahami pelajaran yang berhubungan dengan pancasila seperti memahami lambang pancasila, jumlah sila, dan pembelajaran pancasila yang lainnya.

Pertanyaan kuesioner siswa (Seluruh siswa 1C)

**Berilah tanda (✓) pada soal di bawah ini**

1. Apa lambang dari pancasila  
 . Burung merpati  
 . Burung garuda  
 . Burung elang

- ( ). Burung beo
2. Ada berapa jumlah sila pancasila
- ( ). 3
- ( ). 7
- (). 5
- ( ). 4
3. Apa bunyi pancasila sila pertama dan ketiga
- (). Ketuhanan yang maha esa
- ( ). Kemanusiaan yang adil dan beradab
- (). Persatuan Indonesia
- ( ). Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam
- ( ). Keadilan seluruh rakuat bagi Indonesia
4. Yang manakah termasuk kedalam pembelajaran PANCASILA
- ( ). Penjumlahan (+) dan pengurangan (-)
- ( ). Bagian tubuh manusia
- (). Masyarakat membersihkan lingkungan (Gotong royong)
- ( ). Kisah para nabi dan rasul
5. Pembelajaran PANCASILA tentang apa yang paling di sukai
- (). Aku cinta pancasila
- (). Aku anak yang patuh aturan
- (). Aku cinta lingkungan sekitar
- (). Aku suka bergoyong royong

## SIMPULAN

Kurikulum tersebut diterapkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan landasan teori untuk memandu analisis. Observasi dan kuesioner digunakan sebagai teknik pengambilan data, melibatkan siswa kelas 1C dan wali kelas 1C. Hasil keterangan dari wali kelas menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat membantu pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Pancasila. Guru memiliki peran kunci dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran, mengenali potensi siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka Belajar menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter sesuai Profil Siswa Pancasila, dan pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek. Faktor penghambat, seperti kurangnya buku paket, diatasi dengan memperbanyak pelatihan dan pembelajaran tentang kurikulum ini. Kesulitan utama terletak pada penyusunan perangkat pembelajaran, namun solusi ditemukan dengan intensifikasi pelatihan. Hasil kuesioner menunjukkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pancasila, termasuk simbol-simbol dan konsep dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dampak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam disiplin dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kasih kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Dr. Nova Asvio, M.Pd. sebagai dosen pengampu atas bimbingan dan arahnya dalam mengerjakan artikel ini. Terima kasih kepada pihak sekolah SDN 106 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan kami melakukan miniriset. Terima kasih kepada wali kelas IC Ibu Pera Natasyah, M.Pd. atas bantuannya dalam melancarkan miniriset kami. Terima kasih kepada peserta didik yang ada di kelas IC yang telah sangat membantu kami dalam melakukan proses penelitian. Terima kasih kepada Rektor dan Dosen UINFAS Kota Bengkulu. Terima kasih kepada orang tua kami yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada kami sehingga kami diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Riska Mardiyanti, Zela Monika, Sherly Fransisca, Ok Lusiana Sasmita yang sudah bekerja sama dalam menyelesaikan artikel

## REFERENSI

- Asmaroini. 2017. *Menjaga eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, vol 1 no 2.
- Khansa, Amalia Muthia, dkk. 2020. *Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1.
- Magdalena. 2021. *Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SDN Sindangsari III*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, vol 3 no 1.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*. Raudhah, 4(1), 49-70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>
- Nuraini, D. A. L. M. M. R. K. 2022. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*.
- Nurhayati, N. 2023. *Potensi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Azhar, vol 13 no 1.
- Rahmat Nur, dkk. 2017. *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, vol 2 no 2.
- Sari, Ratna dan Fatma Ulfatun Najicha. (2022). *Memahami Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal HARMONY vol 7 no 1.
- Sumarsi Ineu, dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, vol 6 no 5.
- Susanti, S. 2023. *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Al-Madina Wonosobo*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol 11 no 3.
- Susetyo. 2020. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1, 29-43. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/issue/view/956>



*Excellent Journal for Undergraduate*

*Volume 1 (1) 2024*

*E-ISSN: XXXX-XXXX*

*P-ISSN: XXXX-XXXX*

Susilo, A. 2023. *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol 12 no 2.

Wahyuningsih, S. 2023. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* vol 6 no 2.